

## **BAB 2**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1 Gambaran Umum Proyek**

##### **2.1.1 Terminologi Sekolah Menengah Atas Luarbiasa Tipe A (SMALB-A)**

“Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Tipe A” termasuk merupakan salah satu pengelompokan pendidikan luar biasa dalam bentuk Sekolah Luar Biasa atau SLB pada tingkat menengah atas atau SMA, atau dalam pendidikan luar biasa dapat disebut sebagai Sekolah Menengah Atas Luar Biasa atau SMALB. Dalam jenjang pendidikan SMALB dapat dibedakan menjadi 3 tingkat kelas, yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII.

Pengelompokan pengguna Sekolah Luar Biasa didasarkan pada ketunaan yang dialami, kelompok tunanetra dikelompokkan dalam kelompok pendidikan luar biasa A. Sehingga, “Sekolah Luar Biasa Tingkat Menengah Atas bagi Siswa Tunanetra” dapat juga disebut sebagai SMALB-A.

SMALB-A merupakan satuan pendidikan bagi siswa penyandang tunanetra pada tingkat menengah atas, atau setara SMA pada pendidikan umum. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 33 tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), fungsi pendidikan luar biasa harus mempersiapkan siswa untuk memiliki keterampilan dan keahlian yang menjadikan diperlukannya fasilitas pendukung berupa ruang-ruang pelatihan keterampilan, dan juga ruang orientasi dan mobilitas untuk pelatihan bagi siswa tunanetra. SMALB-A yang direncanakan berbentuk sekolah negeri.

Tingkat cakupan wilayah yang direncanakan berada pada tingkat provinsi dan berbentuk sekolah negeri, Sehingga diperlukan sarana penunjang berupa hunian sementara bagi siswa yang tidak berdomisili di Kota Buleleng. Sarana tersebut berupa asrama atau tempat tinggal bagi kelompok orang dengan sifat homogen.

### **2.1.2 Gambaran Umum Fungsi Bangunan**

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 72 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa, Sekolah Luar Biasa merupakan satuan pendidikan luar biasa untuk menyelenggarakan pendidikan luar biasa. Pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang secara khusus diselenggarakan bagi peserta didik dengan kelainan fisik dan/atau mental. Tujuan dari pendidikan luar biasa adalah pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dengan adanya hubungan timbal balik, terkait dengan lingkungan sosial, budayam dan alam sekitar, serta dapat memasuki dunia kerja atau pendidikan lebih lanjut.

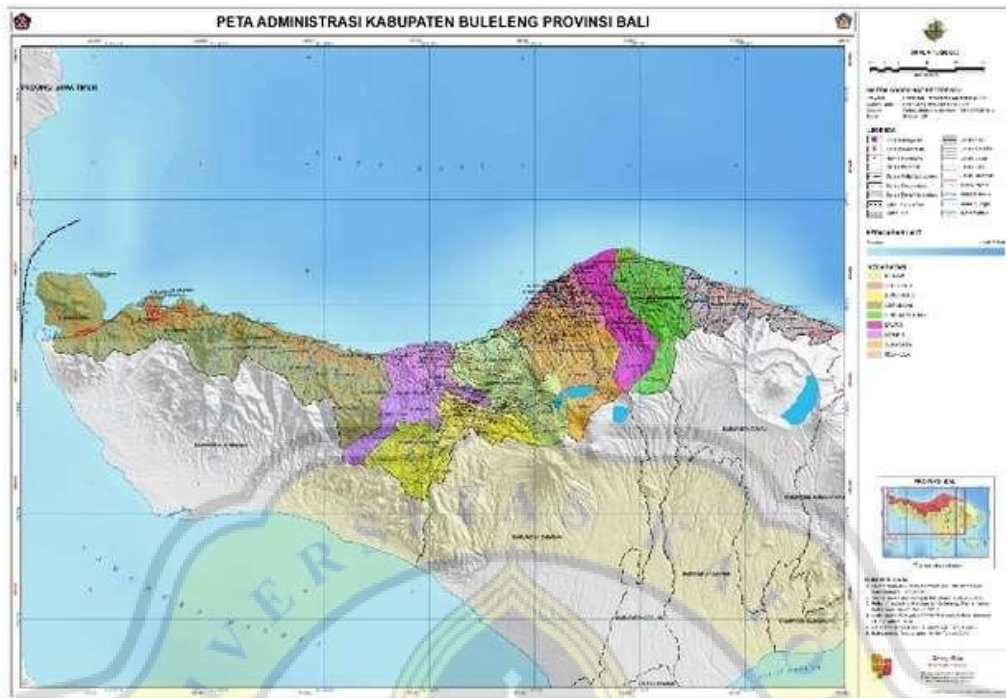
Pengelompokkan peserta didik berdasarkan ketunaannya dalam pendidikan luar biasa dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu kelompok A untuk penyandang tunanetra, kelompok B untuk penyandang tunarungu, kelompok C untuk penyandang tunagrahita, kelompok D untuk penyandang tunadaksa, kelompok E untuk penyandang tunalaras, dan kelompok G untuk penyandang tunaganda.

Terkhusus pada kelompok A sesuai proyek yang direncanakan, merupakan pendidikan khusus untuk penyandang tunanetra. Tunanetra merupakan kondisi adanya hambatan dan keterbatasan dalam indera penglihatan seseorang.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, bentuk pendidikan luar biasa yang direncanakan berada pada tingkat menengah atas atau SMALB dengan lama pendidikan sekurang-kurangnya 3 tahun.

Dalam pelaksanaan fungsi sekolah tingkat provinsi, diperlukan sarana tempat tinggal sementara bagi siswa yang tidak berdomisili dari Kabupaten Buleleng yang berupa asrama. Asrama merupakan bangunan tempat tinggal untuk sementara waktu dengan kamar-kamar yang bisa ditempati beberapa penghuni.

## 2.2 Gambaran Umum Lokasi



Gambar 1 Peta Kabupaten Buleleng

sumber : petatematikindo.wordpress.com

Pemilihan lokasi berdasarkan urgensi kebutuhan SMALB-A yang masih belum tersedia di Kabupaten Buleleng bagi siswa-siswi tunanetra di Provinsi Bali. Kota Buleleng merupakan bagian wilayah administrasi Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Terletak di  $8^{\circ}49'43''$  -  $8^{\circ}10'15''$  LS dan  $115^{\circ}01'26''$  -  $115^{\circ}09'42''$  BT. Terletak di sisi utara Pulau Bali menyebabkan wilayah ini memiliki pantai mencapai 157,05 km. Memiliki luas wilayah mencapai 1.365,88 km<sup>2</sup>, dengan batas administratif sebagai berikut :

- a. sebelah utara : Laut Bali/Laut Jawa
- b. sebelah selatan : Kabupaten Jemberana, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Banglia
- c. sebelah timur : Kabupaten Karangasem
- d. sebelah barat : Kabupaten Jemberana

Secara rata-rata wilayah Kabupaten Buleleng terletak di ketinggian 1– 1,865 mdpl.

### 2.2.1 Pemerintahan Kabupaten Buleleng

Wilayah administratif Kabupaten Buleleng mencakup 9 kecamatan, 148 desa/kelurahan. 9 Kecamatan tersebut meliputi :

- a. Kecamatan Gerokgak
- b. Kecamatan Seririt
- c. Kecamatan Busungbiu
- d. Kecamatan Banjar
- e. Kecamatan Sukadasa
- f. Kecamatan Buleleng
- g. Kecamatan Sawan
- h. Kecamatan Kubutambahan
- i. Kecamatan Tejakula

### 2.2.2 Demografi Penduduk Kabupaten Buleleng

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2020, terdapat 791.813 penduduk Kabupaten Buleleng. Angka ini mengalami kenaikan 167.688 jiwa dibandingkan Sensus Penduduk pada tahun 2010. Jumlah penduduk tersebut terdiri dari :

- 2,7 % *pre boomer* (kelahiran sebelum tahun 1945, 75 tahun keatas)
  - 13,16% *baby boomer* (kelahiran tahun 1946-1964, 56-74 tahun)
  - 22,10% generasi X (kelahiran tahun 1965-1980, 40-55 tahun)
  - 24,26% milenial (kelahiran tahun 1981-1996, 24-39 tahun)
  - 27,48% generasi Z (kelahiran tahun 1997-2012, 8-23 tahun)
  - 10.30% *post gen Z* (kelahiran tahun 2013-d.s.t., usia sekarang sampai 7 tahun)
- (Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng, 2019)

Kepadatan penduduk pada Kabupaten Buleleng berada di angka 580 penduduk per km<sup>2</sup>. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk selama sepuluh tahun, pada tahun 2010-2020, mencapai 2,33%.

Berdasarkan survei Angkatan Kerja Nasional di Kabupaten Buleleng pada penduduk usia 15 tahun keatas, didapati 382.712 jiwa berada di usia aktif bekerja, 33.682 jiwa pada usia sekolah, 69.503 mengurus rumah tangga, dan 23.938 di bidang lainnya.

Didapatkan juga data riwayat pendidikan penduduk usia 15 tahun keatas baik yang bekerja ataupun pengangguran adalah, 169.804 jiwa lulusan SD, 48.779 jiwa lulusan SMP, 122.763 jiwa lulusan SMA, dan 41.366 jiwa lulusan perguruan tinggi.

### **2.2.3 Kehidupan Sosial dan Pariwisata Kabupaten Buleleng**

Berdasarkan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng, 2019) diketahui bahwa mayoritas profesi penduduk setempat berada di bidang pertanian, kehutanan, peternakan, dan perikanan.

Dalam Kabupaten Buleleng sektor pariwisata pada tahun 2019 mencapai angka 769.759 wisatawan dan pada tahun 2020 dapat menarik 177.098 wisatawan, dan diantaranya hampir 32 persen merupakan wisatawan asing.

Terdapat berbagai destinasi wisata di Kabupaten Buleleng meliputi kawasan wisata, potensi produk wisata, hingga atraksi alam.

- Kawasan Wisata :

1. Kawasan Wisata Kalibukbuk
2. Kawasan Wisata Batu Ampar
3. Kawasan Wisata Air Sanih
4. Kawasan Daya Tarik Wisata Khusus Pancasari dan sekitarnya

- Atraksi Alam :

1. Pantai Lovina
2. Pantai Penimbangan
3. Danau Buyan

4. Air Terjun Banyumala
5. Monkey Forest Wanagiri
6. Air Terjun Gitgit
7. Air Terjun Bertingkat
8. Taman Nasional Bali Barat
9. Taman Laur Pulau Menjangan
- 10.d.l.l.

- Atraksi Budaya/Buatan :

1. Gong Merdangga
2. Festival Buleleng
3. Lovina Festival
4. Kerajinan Gerabah
5. Kerajinan Perak
6. Jajanan Cerorot

- Situs Sejarah :

1. Tugu Singa Ambara Raja
2. Museum Buleleng
3. Puri Buleleng
4. Monumen Jaragara
5. d.l.l.

- Desa Tua dan Unik :



1. Desa Tua Sidetapa
2. Desa Tua Pedawa
3. Desa Tua Tigawasa
4. Desa Tua Cempaga
5. Desa Tua Banyuseri
6. d.l.l.

- Atraksi Minat Khusus :

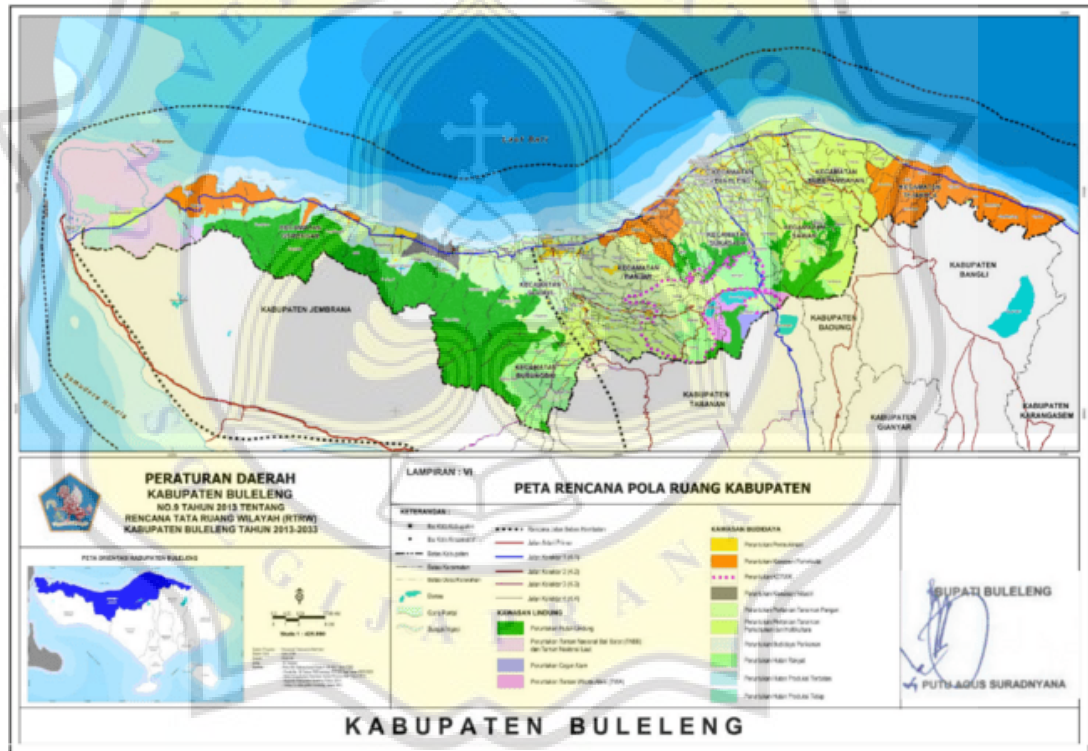
1. *Tracking* di Danau Tamblingan
2. *Tracking* di Desa Gitfit
3. *Tracking* di Desa Sambangan
4. *Bird Watching*
5. *Ecotourism*
6. *Rafting*
7. Yoga/Spiritual
8. *Diving/Snorkling*

Sebagian besar wisata yang ada berupa pantai, untuk melengkapi kebutuhan wisatawan, terdapat berbagai fasilitas di Kabupaten Buleleng seperti restoran, café, dan hotel.

Fasilitas Pendukung Pariwisata di Kabupaten Buleleng	Tahun		
	2018	2019	2020
Restoran / Rumah Makan	88	228	249
Hotel Berbintang	-	-	24
Hotel <i>Budget</i>	-	-	678
Kesenian	-	-	155
Situr Cagar Budaya	-	-	142

Tabel 2 Fasilitas Pariwisata di Kabupaten Buleleng

## 2.2.4 Regulasi Kabupaten Buleleng



Gambar 2 Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Buleleng

Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 9 Tahun 2013

### a. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Buleleng

Berdasarkan pada Perda no.9 tahun 2013, pasal 43 ayat 4, mengatur mengenai fasilitas pendidikan, meliputi:

- fasilitas pendidikan tinggi tersebar di Kawasan Perkotaan fungsi PKW;



- fasilitas pendidikan menengah mencakup SMP, SMU dan sejenisnya mempertahankan fasilitas yang telah ada dan menambah fasilitas sesuai ketentuan jumlah penduduk pendukung; dan
- fasilitas pendidikan dasar mempertahankan fasilitas yang telah ada dan menambah fasilitas sesuai ketentuan jumlah penduduk pendukung.

Dalam arahan RTRW Kabupaten Buleleng, dijelaskan bahwa arahan pola ruang terdiri dari RTH, sabuk hijau, taman kota, lapangan, parkir terbuka, d.l.l. Selain itu, terdapat arahan struktur ruang mengenai jaringan prasarana air baku yang berasal dari air permukaan dan air tanah, pengembangan prasarana air baku di beberapa kecamatan. (Pemerintah daerah Kab.Buleleng, 2015)

#### b. Garis Sempadan Jalan

Lebar GSB ditentukan dari lebar badan jalan, telajakan, dan lebar halaman depan bangunan sama dengan setengah lebar ruang milik jalan, ditambah telajakan dan lebar halaman depan.

Dalam areal GSB masih dapat dibangun beberapa jenis bangunan yaitu, pagar tembok persil dengan ketinggian maksimal 1,8 m, bangunan.

#### c. Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) harus disediakan bagi fungsi bangunan kegiatan sosial, rekreasi, olahraga, pertanian, dan keagamaan. Besaran minimal RTH adalah 30% pada tingkat PKW (Pusat Kegiatan Wilayah) atau pada tingkat Kabupaten.

#### d. Zona Lindung Spiritual dan Kearifan Lokal

Dalam pasal 38 dijelaskan bahwa zona ini meliputi kawasan suci untuk ritual keagamaan, seperti upacara Melasti, Nganyut, serta Tawur Agung Kesanga.

### 2.2.5 Karakteristik Bangunan

Bangunan di sekitar tapak berfungsi sebagai rumah hunian dan pertokoan, terkhusus pada sisi barat lokasi berfungsi sebagai Kawasan Rekreasi Pantai Happy Segara Wangi yang meliputi rumah hunian, hotel, *café*, warung, dan rumah ibadah.



Gambar 3 SMP Negeri 2 Singaraja

Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 4 Toko Bahan Bangunan

Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 5 Pura Pantai Happy

Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 6 Bale Pantai Happy

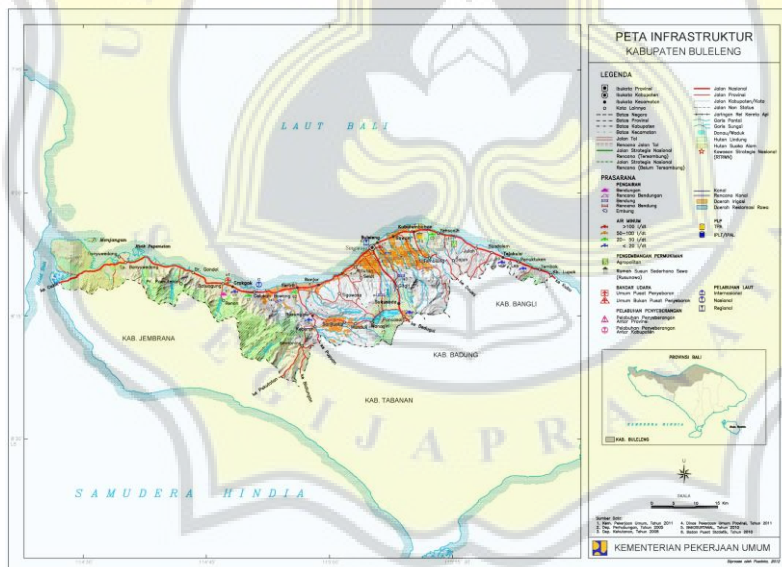
Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 7 Gapura Kawasan Rekreasi Pantai Happy

Sumber : dokumentasi pribadi

### 2.2.6 Karakteristik Jaringan Jalan dan Transportasi Kabupaten Buleleng

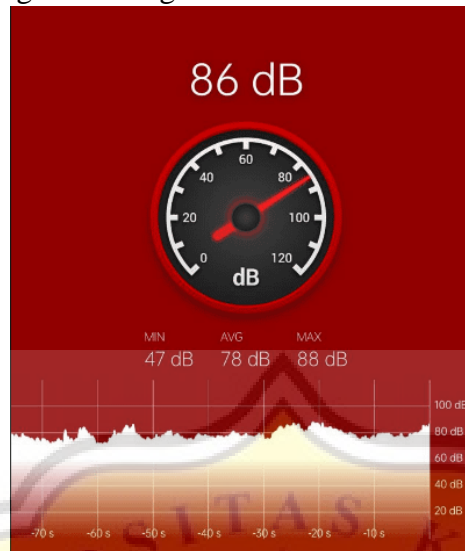


Gambar 8 Peta Infrastruktur Kabupaten Buleleng

sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 9 Tahun 2013

Lokasi yang terletak di Kabupaten Buleleng dengan Jalan Seririt-Singaraja menjadi jalan utama yang dilalui berbagai kendaraan. Hal ini disebabkan jalan ini melintasi kawasan pusat perekonomian dan pemerintahan di Kota Singaraja.

Di sekitar jalan ini didapati kebisingan mencapai 88 db, yang dihasilkan dari suara kendaraan yang lalu lalang.



Gambar 9 Tingkat Kebisingan Jalan Seririt-Singaraja

Sumber : Sound Meter

### 2.2.7 Karakteristik Iklim

Kabupaten Buleleng yang sebagian besar merupakan wilayah pesisir pantai dengan tinggi wilayah 1-293 mdpl, memiliki curah hujan sebesar 1.854,85 mm pada tahun 2019.

Pada tahun 2020, didapatkan Data Rata-Rata Keadaan Meteorologi dan Geofisika pada Stasiun Geofisika Denpasar sebagai berikut

Uraian	Minimum	Maksimum	Rata-Rata
Suhu (°c)	23,20	29,93	35,00
Kelembaban Udara (%)	51,00	75,48	100,00
Tekanan Udara (mb)	1001,90	1005,92	1009,80
Kecepatan Angin (m/det)	0,51	2,81	7,72
Curah Hujan (mm)	-	-	346,90
Jumlah Hari Hujan (hari)	-	-	25
Penyinaran Matahari (%)	-	-	48,88

Tabel 3 Keadaan Meteorologi dan Geofisika Stasiun Denpasar

### 2.2.8 Kondisi Topografi

Berdasarkan data yang didapat dalam Kabupaten Buleleng Dalam Angka 2021, diketahui luas wilayah menurut kemiringan tanah pada Kecamatan Buleleng sebagai berikut :

<b>Kecamatan</b>	<b>Landai/Slope 0-25%</b>	<b>Miring/Aslant 25-40%</b>	<b>Jumlah Total</b>
Buleleng	4.694	-	4.694

Tabel 4 Kondisi Topografi Kabupaten Buleleng

sumber : Buleleng Dalam Angka 2021

Dari data diatas diketahui bahwa seluruh bagian Kecamatan Buleleng merupakan tanah landai dengan kemiringan yang tidak lebih dari 25%.

### 2.2.9 Kondisi Kebencanaan

Berdasarkan data yang didapat dalam Kabupaten Buleleng Dalam Angka 2021, terdapat beberapa desa/kelurahan yang terdampak bencana alam sepanjang tahun 2018-2021 pada Kecamatan Buleleng yakni :

<b>Bencana Alam</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Total</b>
Banjir	12 desa	10 desa	2 desa	24 desa
Gempa Bumi	-	3 desa	1 desa	4 desa
Tanah Longsor	4 desa	-	-	4 desa

Tabel 5 Data Bencana

sumber : Buleleng Dalam Angka 2021

## 2.3 Gambaran Umum Proyek Sejenis

### 2.3.1 *School for Blind and Visually Impaired Children*), Gandhinagar, India



Gambar 10. Area Taman SLB Gandhinagar, India

sumber :  
[/www.archdaily.com/984721/school-for-blind-and-visually-impaired-children-sealab](http://www.archdaily.com/984721/school-for-blind-and-visually-impaired-children-sealab)



Gambar 11. Area Lapangan 1 SLB Gandhinagar, India

sumber :  
[/www.archdaily.com/984721/school-for-blind-and-visually-impaired-children-sealab](http://www.archdaily.com/984721/school-for-blind-and-visually-impaired-children-sealab)

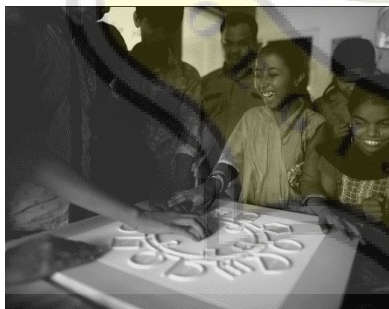


Gambar 12 Area Lapangan 2 SLB Gandhinagar, India

sumber :  
[/www.archdaily.com/984721/school-for-blind-and-visually-impaired-children-sealab](http://www.archdaily.com/984721/school-for-blind-and-visually-impaired-children-sealab)

*School for Blind and Visually Impaired Children* merupakan bangunan sekolah bagi siswa mengalami kebutaan total dan *low vision*, yang terletak di Gandhinagar, India. Bangunan ini didesain oleh SEALab dengan luasan sekitar 750 m<sup>2</sup> pada tahun 2021.

Bangunan ini selain memiliki fungsi sekolah, juga terdapat fungsi asrama. Pembagian penggunaan lantai bangunan pada sekolah, pada lantai 1 merupakan ruang kelas untuk kegiatan akademik dan lantai 2 digunakan sebagai asrama.



Gambar 13 Model Denah Bangunan

sumber :  
[/www.archdaily.com/984721/school-for-blind-and-visually-impaired-children-sealab](http://www.archdaily.com/984721/school-for-blind-and-visually-impaired-children-sealab)



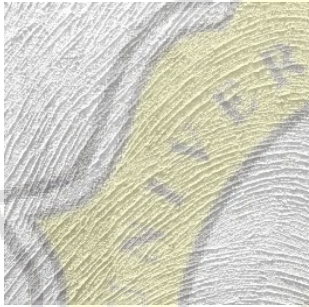
Gambar 14 Model Maket Bangunan

sumber :  
[/www.archdaily.com/984721/school-for-blind-and-visually-impaired-children-sealab](http://www.archdaily.com/984721/school-for-blind-and-visually-impaired-children-sealab)



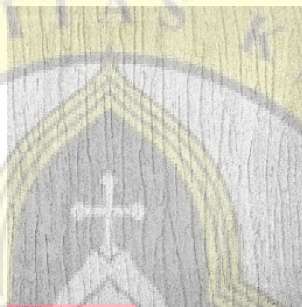
Pada Bangunan *School for Blind and Visually Impaired Children* mendesain sekolah yang menerapkan penyesuaian desain terhadap keterbatasan penggunaanya yang memiliki gangguan penglihatan. Penyesuaian desain yang dilakukan antara lain, koridor dirancang untuk menghasilkan gema agar siswa dapat membedakannya dengan ruang kelas. Hal ini ditentukan dengan tinggi langit-langit pada koridor setinggi 3,66 m dan pada ruang kelas setinggi 2,26 m.

Tekstur dinding dan lantai memiliki permukaan halus dan kasar sebagai sarana navigasi bagi siswa. Tepatnya terdapat 5 jenis tekstur plester yang berbeda. Selain itu, terdapat model skalatis maket bangunan yang dapat disentuh siswa untuk mengetahui bentuk dan denah bangunan.



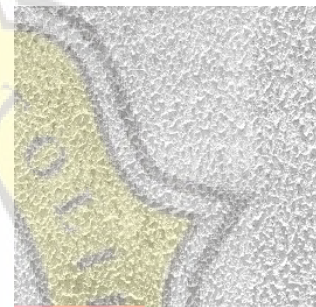
Gambar 15. Tekstur Plester 1

sumber :  
[/www.archdaily.com/984721/school-for-blind-and-visually-impaired-children-sealab](http://www.archdaily.com/984721/school-for-blind-and-visually-impaired-children-sealab)



Gambar 16. Tekstur Plester 2

sumber :  
[/www.archdaily.com/984721/school-for-blind-and-visually-impaired-children-sealab](http://www.archdaily.com/984721/school-for-blind-and-visually-impaired-children-sealab)

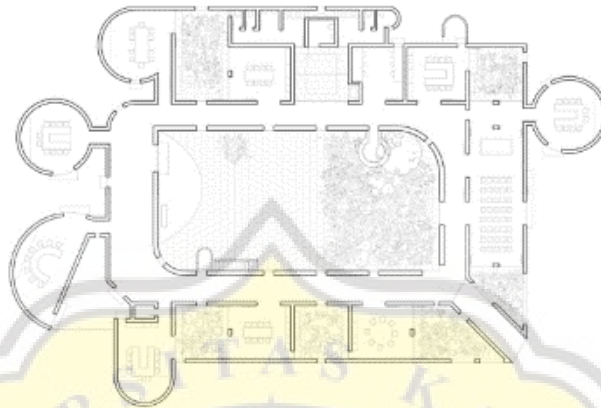


Gambar 17. Tekstur Plester 3

sumber :  
[/www.archdaily.com/984721/school-for-blind-and-visually-impaired-children-sealab](http://www.archdaily.com/984721/school-for-blind-and-visually-impaired-children-sealab)



Bentuk bangunan dirancang sederhana, tidak terdapat banyak sudut pada bangunan, *finishing* dan penentuan dimensi ruang juga difokuskan untuk mempermudah aksesibilitas siswa.



Gambar 18. Denah Bangunan SLB Gandhinagar, India

sumber : [www.archdaily.com/984721/school-for-blind-and-visually-impaired-children-sealab](http://www.archdaily.com/984721/school-for-blind-and-visually-impaired-children-sealab)

### 2.3.2 Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra (BRSPDSN) Wyata Guna, Bandung, Indonesia

Merupakan Yayasan dibawah naungan Kementrian Sosial. Memiliki tugas untuk memberi pelayanan rehabilitasi sosial tingkat lanjut, meliputi terapi mental spiritual, psikososial, dan terapi *lively hood* (*life skill, vocational skill, social enterprenuership skill*). Terdapat 6 keterampilan yang diajarkan meliputi :

1. Kejuruan *Massage*
2. Kejuruan Pijat Shiatsu
3. Kejuruan ilmu Al-quran Braille
4. Kejuruan Musik
5. Pelatihan Komputer
6. Pelatihan Barista

Dalam menunjang pelaksanaan pelatihan pada Balai Wyata Guna, terdapat fasilitas-fasilitas seperti, Gedung Kantor, Gedung Auditorium, Gedung Poliklinik, Gedung Pendidikan dan Keterampilan, Gedung Rumah Buger, Gedung Asrama (15 Asrama), Masjid, d.l.l.